

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS X
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING
SKILLS* DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Di Ajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Muhammad Hamdan Inayatullah

NIM. 15601241140

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS X
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING
SKILLS* DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Hamdan Inayatullah
NIM. 15601241140

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas X tentang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subjek penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 10 Guru yang dilakukan pada 5 Agustus – 25 Agustus 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang telah disusun Guru PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA se-Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 70%, kategori “baik” dengan persentase 30%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Kata Kunci: PJOK, pembelajaran, HOTS

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hamdan Inayatullah

NIM : 15601241140

Program Studi : PJKR

Judul TAS : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 7 Oktober 2019
Yang Menyatakan



Muhammad Hamdan Inayatullah
NIM. 15604221087

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS X MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Muhammad Hamdan Inayatullah

NIM. 15601241140

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 198109262006041001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 198101252006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

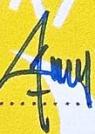
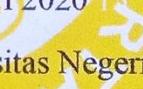
ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS X MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Muhammad Hamdan Inayatullah
NIM. 15601241140

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 25 Oktober 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or.		7 - 01 - 2020
Ketua Penguji		6 - 01 - 2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or.		31 - 12 - 2019
Sekretaris Penguji		
Dr. Sri Winarni, M.Pd.		
Penguji I		

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al-Insyirah: 5-8).
2. Bagi siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut.” (HR. Ibn Majah)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Saryanto dan Ibu Siti Daimah yang selalu memberikan kasih sayang terus menerus.
2. Kakak dan Adik saya, Mas Chilmi, si Kembar Ziya dan Riqba serta si bungsu Radin yang senantiasa memberikan semangat.
3. Orang-orang sekitar saya yang selalu memberi semangat dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pjok Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
2. Sekretaris dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
5. Kepala SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru PJOK SMA Negeri se-kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
7. Semua teman-teman mahasiswa PJKR D angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.

8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Analisis	9
2. Kurikulum 2013	10
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	12
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	17
5. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	22
6. Tahapan Kognitif Anak Usia SMA	25
7. Higher Order Thinking Skill	26

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Definisi Operasional dan Variabel	45
E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Penulisan RPP.....	16
Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	32
Tabel 3. Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom.....	33
Tabel 4. Ranah Afektif.....	34
Tabel 5. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	34
Tabel 6. Tabel PSikomotor	35
Tabel 7. Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotor	36
Tabel 8. Daftar Sekolah Tempat Penelitian.....	44
Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 10. Penilaian Acuan Patokan Skala 5	49
Tabel 11. Deskripsi Statistik Analisis RPP Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SD Negeri Se-Kota Yogyakarta	51
Tabel 12. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri Se- Kota Yogyakarta	51
Tabel 13. Deskripsi Statistik Identitas Mata Pelajaran.....	53
Tabel 14. Pengkategorian Identitas Mata Pelajaran	54
Tabel 15. Deskripsi Statistik Pemilihan Kompetensi.....	55
Tabel 16. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi	56
Tabel 17. Deskripsi Statistik Perumusan Indikator	57
Tabel 18. Pengkategorian Perumusan Indikator	58
Tabel 19. Deskripsi Statistik Perumusan Tujuan	59
Tabel 20. Pengkategorian Perumusan Tujuan	60
Tabel 21. Deskripsi Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran	61
Tabel 22. Pengkategorian Materi Pembelajaran	62
Tabel 23. Deskripsi Statistik Pemilihan Metode Pembelajaran	63
Tabel 24. Pengkategorian Metode Pembelajaran	64
Tabel 25. Deskripsi Statistik Pemilihan Sumber Belajar	65
Tabel 26. Pengkategorian Sumber Belajar	66

Tabel 27. Deskripsi Statistik Kegiatan Pembelajaran	67
Tabel 28. Pengkategorian Kegiatan Pembelajaran.....	68
Tabel 29. Deskripsi Statistik Penilaian.....	70
Tabel 30. Pengkategorian Penilaian	70
Tabel 31. Deskripsi Statistik Pemilihan Media Pembelajaran	72
Tabel 32. Pengkategorian Media Pembelajaran	72
Tabel 33. Penggunaan Kata Kerja Operasional.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Hasil penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Se-Kota Yogyakarta.....	52
Gambar 2. Diagram Komponen Identitas Mata Pelajaran	54
Gambar 3. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi	56
Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Indikator	58
Gambar 5. Diagram Komponen Perumusan Tujuan	60
Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran	62
Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran	64
Gambar 8. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar.....	66
Gambar 9. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran.....	69
Gambar 10. Diagram Komponen Penilaian	71
Gambar 11. Diagram Komponen Pemilihan Media Pembelajaran	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian	75
Lampiran 2. Hasil Penilaian.....	77
Lampiran 3. Contoh RPP.....	87
Lampiran 4. Hasil Data Penilaian	105
Lampiran 5. Pengkategorian Indikator	106
Lampiran 6. Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan RPP	108
Lampiran 7. Kata Kerja Operasional yang digunakan.....	109
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian UNY	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat , serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, usaha tersebut mengarahkan seseorang dari keadaan tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses dan hasilnya. Pembelajaran adalah

suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran memiliki beberapa komponen, antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran , strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran memproses *input* agar menghasilkan *output* yang diinginkan. Teori Belajar Behaviorisme mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku, reaksi seseorang terhadap suatu aksi dengan kata lain bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Munculnya respon atau perilaku tertentu akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Teori belajar kognitif, memandang seseorang belajar dengan hasil pemerolehan pengetahuan dengan pemrosesan informasi dan memori yang melibatkan proses mental seseorang seperti berfikir, mengingat, memecahkan masalah, motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan pengambilan keputusan. Aplikasi dalam proses belajar adalah seseorang diarahkan agar bisa memproses informasi baru dengan baik. Teori Belajar Konstruktivisme memandang bahwa belajar adalah proses internal seseorang dalam membangun atau mengkonstruksi pengetahuan. Pengelolaan pengetahuan dalam diri seseorang menghasilkan pengetahuan yang bermakna untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk

menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif.

Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang rendah hingga yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan konsep, mengukur proses kerja siswa dan hasil serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif yang diklasifikasikan Bloom ke dalam enam tingkatan proses kognitif: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); menganalisis (*analysis*); menilai (*evaluation*); dan mencipta (*creat*) (Anderson, 2010:46).

Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa berpikir untuk mengetahui merupakan tingkatan berpikir yang paling rendah (*Lower*) sedangkan menilai merupakan tingkatan berpikir paling tinggi (*Higher*). Keterampilan berpikir terdiri atas empat tingkat, yaitu: menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative thinking*) (Krulik & Rudnick, 1999).

Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas. Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berpikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan

berpikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dengan melihat banyak kenyataan yang ada pada saat ini, banyak lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya melihat kemudian menghafalkan. Lembaga pendidikan yang hanya menerapkan model pembelajaran menghafal saja atau berpusat hanya pada guru akan menjadikan siswa terbiasa tidak kritis dan hanya menerima materi tanpa mengkritisi materi yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bisa lebih menonjolkan kemampuan kreatifnya dalam berpikir dan itu dapat menyebabkan berkelanjutan menjadi kebiasaan sampai mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan dalam dunia kerja.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sebagai tuntutan abad 21 dan untuk dapat bersaing di era global hal itu dapat dicapai jika pendidikan di sekolah tidak hanya mengarahkan siswa hanya untuk mengamati guru kemudian menghafal materi yang telah diberikan saja akan tetapi juga peningkatan kemampuan dan keterampilan perpikir siswa, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Artinya, guru mempunyai peranannya penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . maka dari itu perlu adanya pengembangan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis HOTS pada siswa SMA agar para siswa dapat memahami tentang pemikiran tingkat tinggi.

Hasil observasi peneliti saat melaksanakan PLT (Praktik Lapangan Terbimbing) di SMK YPKK 2 Sleman, mendapat berbagai hasil diantaranya yaitu Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMK tersebut sudah memakai Kurikulum 2013, namun dari segi proses pengajaran Guru masih menggunakan metode mengajar demonstrasi dan komando, siswa diberikan contoh dan pengertian lalu siswa mencoba lalu menuju ke permainan sebenarnya, dengan metode mengajar demikian belum mengarah pada pengajaran berbasis HOTS.

Sebagai contoh dalam praktek pembelajaran bola besar seperti bola voli, guru banyak menerangkan materi sehingga menguras jam pelajaran. Hal ini berimbang pada siswa kurang memaksimalkan praktek dan merasa bosan dengan mata pelajaran PJOK yang seharusnya menyenangkan. Hal demikian tidak terlepas dari RPP yang disusun dari guru tersebut, RPP yang dibuat guru sudah berbasis pembelajaran *Saintifik* akan tetapi masih menggunakan metode yang belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS, akibatnya gaya mengajar guru masih sangat monoton dan siswa masih berada pada tingkat melakukan belum sampai pada tingkat menganalisis atau mencipta.

Beberapa kendala yang diungkapkan guru PJOK SMK YPKK 2 Sleman diantaranya karena belum mampu membuat sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013, dimana perangkat pembelajaran yang digunakan diperoleh dengan cara mendownload tanpa memodifikasi atau mengembangkannya, dan pembelajarannya juga masih

berpusat pada guru sehingga belum maksimal dalam membangkitkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa serta meningkatkan level berpikir siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, sehingga hasilnya belum maksimal sebagaimana yang diharapkan pemerintah.

Pada jenjang sekolah atas, baik SMK maupun SMA tidak terlambat jauh mengenai proses pembelajaran PJOK. Maka dari observasi peneliti saat melaksanakan PLT di SMK YPKK 2 Sleman memungkinkan masih banyak guru PJOK di Kota Yogyakarta yang mengalami hal yang sama dengan guru PJOK di SMK YPKK 2 Sleman, maka atas dasar uraian dan penjelasan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas X Mapel PJOK ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri Se-Wilayah Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang diajak berfikir tingkat tinggi saat pembelajaran PJOK.
2. Guru hanya menyalin RPP K13 versi revisi tanpa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran yang ada didalamnya.
3. Belum diketahuinya muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan perkembangan pembelajaran pada siswa SMA masih sangat banyak. Oleh sebab itu agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini terbatas pada belum diketahuinya muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta dalam pembelajaran permainan bola besar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat diformulasikan kedalam suatu rumusan masalah yaitu “Seberapa baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PJOK SMA yang memuat pembelajaran berbasis (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS di SMA se- Kota Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis RPP pembelajaran bola besar guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis (*Higher Order Thinking Skills*) HOTS di SMA se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang mempunyai manfaat terutama bagi peneliti khususnya untuk mempersiapkan sebagai calon guru penjas di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Dapat mengetahui RPP PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada siswa SMA yang sesuai.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru penjas yang telah mengajar di SMA mengenai pembelajaran berbasis *Higher Order Thinkig Skill*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Prastowo (2002: 52) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian ini sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2004: 189) mengatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014: 89) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Definisi analisis tersebut memberi gambaran tentang kegiatan membedah bagian-bagian dari sesuatu yang diteliti, dalam hal ini berarti membedah bagian-bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menelaah masing masing bagian tersebut, dan menelaah hubungan diantara bagian-bagian tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan mendalam atas sesuatu, dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian,

hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dalam hal ini untuk mengetahui bagian-bagian dari RPP guru PJOK se-Kota Yogyakarta.

2. Kurikulum 2013

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1), kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 66) Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menambahkan menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 2) Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana),

dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. (Utari, 2012).

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3)

application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian) (Utari, 2012).

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian RPP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud Tahun 2016 No. 22).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. (Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013). Sedangkan menurut Daryanto (2014: 87) rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh Guru secara individu maupun berkelompok dalam

MGMP di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

b) Komponen RPP

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdiri atas:

- 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/Semester;
- 4) Materi Pokok;
- 5) Alokasi Waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi

dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.;

8) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

9) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

10) Media Pembelajaran

Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

11) Sumber Belajar

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

12) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13) Penilaian hasil pembelajaran.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

Menurut Widarto (2014: 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

2. Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

3. Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

4. Pemberian Acuan

Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari.

Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

Pembagian kelompok belajar.

Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b. Kegiatan Inti

1. Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
2. Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
3. Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi pada pembelajaran

c. Kegiatan Penutup

1. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Format RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP...)	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/ Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A.	Kompetensi Inti
B.	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi * Nilai sikap (karakter)
C.	Tujuan Pembelajaran
D.	Materi Pembelajaran
E.	Media dan Bahan
F.	Sumber Belajar
G.	Langkah-langkah Pembelajaran
1.	Pertemuan pertama
a.	Kegiatan Pendahuluan
b.	Kegiatan Inti
c.	Kegiatan Penutup
2.	Pertemuan Kedua
	Dst...
H.	Penilaian
* Teknik penilaian	
	Sikap spiritual
	Sikap sosial
	Pengetahuan
	Keterampilan
* Pembelajaran Remedial	
* Pembelajaran Pengayaan	
,
Mengetahui	
Kepala SMA _____	Guru Mata Pelajaran

Sumber : permendikbud No. 22 Tahun 2016

c) Prinsip-prinsip penyusunan RPP

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa. Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- i. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- ii. Partisipasi aktif peserta didik.
- iii. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- iv. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- v. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- vi. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- vii. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- viii. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat di peroleh melalui jalur formal, non formal, dan informal. Sekolah adalah sebuah wadah atau lembaga formal untuk belajar dan memberi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Disanalah tempat mereka menimba ilmu dan disekolah juga anak-anak belajar berbagai mata pelajaran (Yudiana, 2010: 32)

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa.

Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani (Bucher & Wuest, 1983). Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani. Tujuan yang ada di dalam pendidikan jasmani harapannya mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003).

Berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa tujuan pendidikan jasmani harapannya bisa senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, karena apabila diidentifikasi tujuan yang ada di dalam undangundang sistem pendidikan nasional dapat dirangkum kedalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu berdasar undang-undang tersebut salah satu tujuan pendidikan jasmani harapannya juga mencakup aspek fisik atau jasmani (kebugaran jasmani).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa.

Menurut Harefa dalam Rithaudin (2019:35) mengatakan bahwa pembelajaran harapannya bisa membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri serta pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah, dari tidak mampu menjadi mampu. Apabila

definisi tersebut dikaitkan dengan pendidikan jasmani, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi siswa serta membuka kemungkinan untuk menjadikan anak lebih dewasa melalui aktivitas jasmani yang digunakan sebagai media utamanya.

Berdasar definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tiga hal yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, mempunyai tujuan yang spesifik dan menggunakan media yang spesifik juga untuk mencapai tujuannya yaitu menggunakan aktivitas jasmani atau gerak manusia. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani (di sekolah-penjasorkes) adalah gerak manusia.

Menurut Abdullah & Manadji dalam Rithaudin (2019:35) mengatakan bahwa gerak manusia adalah perubahan posisi dalam ruang atau terhadap bagian tubuh lainnya. Kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah karakteristik jasmani, kemampuan gerak, rasa aman, kemampuan perceptual, kecerdasan serta emosi. Keenam faktor tersebut perlu menjadi perhatian bagi seorang pendidik terutama dalam pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa lebih terarah dan tercapai.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 243)

Pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya, dan dikategorikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan, juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, agar mencapai suatu prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Maka, pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh yang direncanakan dengan sistematis dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

5. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus.

Guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa serta mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak serta kepribadian.

Agus S. Suryobroto (2005: 2) mendefinisikan “pengertian guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik”. Sedangkan menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru.

Persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus bisa kreatif dengan apa yang ada dan inovatif dengan apa yang belum ada. Begitupun guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Sukintaka (2004: 72) persyaratan tersebut adalah:

1. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2. Memahami karakteristik anak didiknya.
3. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.

4. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
5. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
7. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
8. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
9. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
10. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2004: 73) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.

- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Pandai (cerdas).
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

Dari beberapa referensi di atas dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah orang yang memiliki penguasaan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mengajarkan kepada peserta didik dengan program merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugas utama seorang guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu peserta didik dalam menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek sikap serta pengetahuan.

Guru pendidikan jasmani berusaha memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran tersebut secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh di jenjang pendidikan khusus guru pendidikan jasmani.

6. Tahapan Kognitif Anak Usia SMA

Anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Pada rentang ini, anak cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Menurut Piaget dalam Herlina

(2013,31) mengatakan bahwa pada masa remaja perkembangan kognitif sudah mencapai puncak, yaitu tahap operasi formal.

Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis. Dapat dilihat bahwa sebagian besar narasi kompetensi dasar dalam pembelajaran penjas terutama anak SMA kelas X di awali dengan menganalisis. Hal ini berarti kemampuan menganalisis inilah yang mendapat porsi terbesar untuk dikembangkan pada diri siswa terutama pada aspek kognitif. Dengan menganalisis guru dapat memusatkan pembelajaran pada siswa secara optimal pada jenjang anak usia remaja atau SMA.

7. HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*)

a. Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan imaginatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

(HOTS) *Higher Order Thinking Skill* salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yang mempunyai arti kemampuan

berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa akan diajarkan untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berfikir kreatif. Saat ini teori-teori yang dikembangkan tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi banyak difokuskan tentang bagaimana keterampilan ini di pelajari dan dikembangkan dan hubungan antara kecerdasan dan keterampilan berpikir anak. (Sajidan dan Afandi, 2018: 102)

Resnick dalam Sajidan & Afandi (2018: 100) mengemukakan bahwa keterampilan berfikir tingkat tinggi adalah proses berfikir kompleks dalam mengurai materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar.

Berpikir kritis adalah sebuah istilah umum yang diberikan untuk sejumlah keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi argumen dan kebenaran klaim, menemukan dan mengatasi prasangka personal dan bisa merumuskan dan menyajikan alasan yang menyakinkan dalam mendukung kesimpulan dan membuat keputusan yang cerdas dan masuk akal tentang apa yang mesti dipercaya dan mesti dilakukan, menurut Bassham, Irwin, Nrdone & Wallace dalam Afandi dan Sajidan (2018: 127)

HOTS adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 126). Menurut Paul & Elder dalam Afandi dan Sajidan (2018: 126) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana seseorang meningkatkan kualitas pemikiran dengan menangani secara trampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-statandar intelektual adanya. Sedangkan menurut Halpen dalam Afandi dan Sajidan (2018: 127) berpikir kritis adalah penggunaan strategi dan keterampilan kognitif yang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai luaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir tingkat tinggi (HOTS) tidak hanya suatu aktifitas yang hanya sekedar menghafal kemudian menyampaikan kembali akan tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstranformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah di miliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan.

b. Aspek-Aspek Berpikir Tingkat Tinggi

Dikalangan para ahli terdapat beberapa aspek-aspek yang berbeda mengenai HOTS. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa

berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir kritis, sedangkan lainnya menyebutkan berpikir kritis hanyalah bagian dari sub keterampilan berpikir tingkat tinggi. Teoritis lainnya menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari berpikir inventif yang mana berpikir inventif sendiri merupakan sub keterampilan abad 21 (Afandi dan Sajidan, 2018: 19)

Keterampilan berpikir tinggi dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi dan Sajidan (2018: 19), yaitu:

- 1) Berpikir tingkat tinggi sebagai sebuah *transfer of knowledge*

Dalam dunia pendidikan, konsep berpikir tingkat tinggi umumnya merujuk pada penjenjangan domain kognitif pada buku *Taxonomy of Education Objectives, Handbook I* (Bloom, Engelhart, Furst, Hill & Krathwohl, 1956) yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Anderson dan Krathwohl (2001) kemudian merevisi Taksonomi Bloom ini dengan mengklarifikasikannya menjadi enam level kognitif yaitu:

- a. Mengingat (C1)

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

- b. Memahami (C2)

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c. Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasikan didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-

masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses

ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif .

C4	C5	C6
Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menganimasi	Menilai	Mengatur
Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Memecahkan	Memprediksi	Mengatagorikan
Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi

Membagangkan	Mengetes	Menggeneralisasi
Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Menjelajah	Memilih	Merancang
Memaksimalkan	Memroyeksikan	Membatas
Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Mengedit	menimbang	Memperjelas
Menemukan		Merangkum
Menyeleksi		Merekonstruksi
Mengoreksi		Mengarang
Mendeteksi		Menyusun

Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

Proses Kognitif			Definisi
C1	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	HOTS	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubungkan antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mencipta/ Mengkreasi	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

2) Ranah Afektif

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah

Tabel 4. Ranah Afektif

Proses Afektif		Definisi
A	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didi
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penialian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif

Menerima (A1)	Merespon (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisaikan (A4)	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Menyenangi	Mengasumsikan	Mengubah Menata	Membiasakan
	Mengompromikan	Meyakini	Membangun	Mengubah
	Menyambut	Meyakinkan	Membentuk-	perilaku
	Mendukung	Memperjelas	pendapat	Berakh�ak
	Melaporkan	Menekankan	Memadukan	mulia Melayani
	Memilih Memilah	Memprakarsai	Mengelola	Mempengaruhi
	Menolak	Menyumbang	Merembuk	Mengkualifikasi
	Menampilkan	Mengimani	Menegosiasi	Membuktikan
	Menyetujui			Memecahkan
	Mengatakan			

3) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Proses Psikomotor

PROSES PSIKOMOTOR	DEFINISI

P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor.

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin	Kembali membuat	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	Membangun	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Melakukan	Menyempurnaka n Mengkalibrasi	Menggabungkan	Mengelola
Mengulangi	Melaksanakan	Mengendalikan	Mengintegrasika n Beradaptasi	Menciptakan
Mematuhi	Menerapkan	Mengalihkan	Mengembangkan	
Mengaktifkan	Mengoreksi	Menggantikan	Merumuskan	
Menyesuaikan	Mendemonstrasika n Merancang	Memutar	Memodifikasi	
Menggabungka n Mengatur			Mensketsa	

Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Mengubah	Melatih Memperbaiki Memanipulasi Mereparasi	Mengirim Memproduksi Mencampur Mengemas Menyajikan		
--	--	--	--	--

2) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang dibangun secara aktif oleh seseorang untuk menilai suatu informasi yang didapatkan, kemudian ditelaah secara sistematis untuk memutuskan suatu apa yang mesti dipercaya atau di lakukan (Afandi dan Sajidan, 2018: 127)

Beberapa kemampuan yang mengaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan - kesimpulan (Watson dan Glaser dalam Fisher, dalam Afandi dan Sajidan , 2018:127)

3) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagaimana Pemecahan Masalah

Memecahkan suatu masalah merupakan aktifitas dasar kehidupan manusia, karena melibatkan proses berpikir agar dapat memecahkan berbagai masalah dihadapi dalam sehari-hari. Bila kita gagal dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah kita

harus mencoba menyelesaiannya dengan cara yang lain (Afandi dan Sajidan (2018: 130)

Polya dalam Afandi dan Sajidan (2018: 132) juga menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Proses yang dapat dilakukan pada disetiap langkah pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam empat langkah antara lain sebagai berikut: 1. Memahami masalah (*understanding the problem*); merencanakan penyelesaian (*devising a plan*); 3. Melaksanakan rencana (*carryng out the plan*); 4. Pemeriksa proses dan hasil (*lookinh back*).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skills* adalah salah satu keterampilan yang diharapkan di abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dimana siswa akan diajarkan untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoretis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Nur Hidayati Ika Permatasari (2017) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kecamatan Bantul kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik dekriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri kecamatan Bantul adalah cukup baik dengan rincian persentasenya yaitu pada kategori baik sebesar pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Musmahmud Diali tentang perangkat pembelajaran matematika SMP Kelas VIII dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas RPP, LKS dan Instrumen tes *HOTS*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Plomp* dengan tahapan meliputi: (1) penelitian pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap penilaian. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi, lembar penilaian kepraktisan oleh guru dan siswa, lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen tes *HOTS*. Subjek uji coba adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kendari. Data hasil penelitian dianalisis untuk menentukan kategori kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Analisis data tersebut dibagi menjadi 3 kriteria yaitu analisis kevalidan perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan perangkat pembelajaran dan analisis keefektifan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika penilaian ahli dari RPP dan LKS memenuhi klasifikasi baik dan instrumen tes *HOTS* dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli. Kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila penilaian guru dan penilaian siswa berada pada kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana minimal 80%, sedangkan keefektifan perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan pembelajaran lebih dari 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hasil validasi ahli dengan rata-rata skor validasi RPP yaitu 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; rata-rata skor validasi LKS 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; dan instrumen tes *HOTS* valid. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh guru 4,81 (sangat praktis), rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh siswa 4,23 (sangat praktis) dari skor maksimum 5, dan rata-rata keterlaksanaan

pembelajaran mencapai 95%. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari *HOTS* siswa efektif dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 72% dengan rata-rata skor *HOTS* siswa mencapai 73,3 (baik).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif. Terkait dengan Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK kelas X ditinjau dari *High Order Thingking Skills* (*HOTS*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut bermakna tingkat pemahaman seorang guru pendidikan jasmani SMA di dalam menerjemahkan atau memahami pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

Dalam kajian teori disebutkan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya yang ditinjau dari *High Order Thingking Skills* (*HOTS*) hadir sebagai solusi optimalisasi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak terkecuali pada pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran PJOK yang ditinjau dari *HOTS* terdapat poin mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua guru menerapkan *HOTS* ke dalam rencana pembelajarannya, ada guru yang sudah menerapkan *HOTS* ke dalam

rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013, ada yang sudah menerapkan *HOTS* dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 tetapi tidak melaksanakannya dan bahkan ada yang belum sama sekali menerapkan *HOTS* dalam RPP kurikulum 2013

Dari keseluruhan RPP bola besar guru PJOK kelas X tentu saja memiliki karakteristik rencana pembelajaran yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dari keberagaman tersebut dapat dianalisis mana yang sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis *HOTS* (menganalisa, megevaluasi dan mencipta).

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik itu data yang bersifat ilmiah atau fenomena hasil rekayasa.

Menurut Purwanto (2016:21) “deskripsi dapat juga diartikan sebagai pemahaman tentang sesuatu. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat dilakukan

melalui penelitian kuantitatif, sertadapat juga dilakukan melalui penelitian kualitatif". Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menganalisis dokumen. Dengan analisis dokumen maka peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematika untuk mendeskripsikan isi dari dokumen. Analisis dokumen adalah analisis isi dari dokumen yang bermaksud untuk menggambarkan atau menjabarkan secara detail suatu teks tertentu dan peneliti akan berusaha menjelaskan kembali hasil dari analisis dokumen.

Penelitian ini akan berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X mata pelajaran PJOK dengan materi permainan bola besar yang telah disusun oleh Guru PJOK pada jenjang SMA di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Peneliti berusaha menganalisis isi dari dokumen untuk mengetahui RPP yang telah disusun seberapa jauh guru memuat pembelajaran berbasis HOTS dalam RPP tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 22 Juli – 30 Juli 2019. Penelitian dilakukan dengan survei mendatangi sekolah-sekolah yang terdiri dari 10 Sekolah untuk mengambil RPP yang kemudian akan dianalisis.

a) Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 10 sekolah. Letak sekolah terbagi dibeberapa kecamatan. Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian:

Tabel 8. Daftar Sekolah Tempat Peneliti

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No. 10, wirobrajan,Kota Yogyakarta
2.	SMA Negeri 2 Yogyakarta	Jl.Bener no 30, Tegalrejo,Kota Yogyakarta
3.	SMA Negeri 3 Yogyakarta	Jl. Laksda Yos Sudarso No. 7, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
4.	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jl Magelang Karangwaru Lor No. 7,Kota Yogyakarta
5.	SMA Negeri 5 Yogyakarta	Jl.Nyi Pembayun 39 Kotagede KotaYogyakarta
6.	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jl.C.Simanjutak,Terban,Gondokusumo Kota Yogyakarta
7.	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Jalan M.T. Haryono No. 47 Suryodiningrat, Kota Yogyakarta
8.	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 5, Gondomana,Kota Yogyakarta
9.	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 50, Jetis, Kota Yogyakarta
10	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47,Kota Yogyakarta

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah RPP yang disusun oleh Guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

2. Total sampling

Sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Nasution (2014:98) *Puposive sampling* dilakukan

untuk mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dokumen-dokumen RPP yang disusun guru dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Purposive Sampling yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menentukan atau memilih satu guru dan satu wilayah dari kelompok populasi. Alasan peneliti hanya memilih satu guru dan SMA yang memiliki wilayah sama yaitu agar sampel yang didapatkan tidak terlalu banyak. Hal ini dilakukan agar mendapat hasil yang lebih spesifik.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah produk yang berupa rencana yang mengambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus yang berisi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstransformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan

suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan yang diukur dengan menggunakan instrumen pedoman penilaian.

E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkat dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi, 2013: 203).

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen penilaian yang sengaja disusun untuk memudahkan pengumpulan data. Validasi dalam instrumen ini melalui validasi isi (*content validity*) dari judgemnet dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Ibu Dr.Sri Winarni, M.Pd dan Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or.

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP

Aspek yang diamati	Indikator	No Soal	KKO HOTS
Indentitas Mata Pelajaran	Satuan pendidikan, kelas/semester,materi pembelajaran, dan alokasi waktu	1	
Pemilihan kompetensi	Kompetensi inti	2,3,4	
	Kompetensi dasar		
	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		
Perumusan indicator	Kesesuaian KD	5,6,7	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur		
	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
Perumusan Tujuan	Kesesuaian dengan indikator	8,9,10	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur		
	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
Pemilihan materi pembelajaran	Kesesuaian dengan KD	11,12,13	
	kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		
	Kesesuaian dengan alokasi waktu		
Pemilihan Metode Pembelajaran	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	14	
Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD	15,16	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta Didik		
Kegiatan pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	17,18,19,20, 21,22,23	
	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih		
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi		
	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		
	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>		
	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>		

Penilaian	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik	24,25,26,27, 28	
	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		
	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal		
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal		
Pemilihan media belajar	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	29,30	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk obyektif. Pertama-tama RPP dianalisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah skor diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai hasil tes.

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2014: 318)

Keterangan :

F = Skor Mentah

N = Jumlah subyek (responden)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar. Menurut Sudijono (2005: 322) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan

istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam acuan penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian patokan skala lima.

Tabel 10. Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,8 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 3 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Baik
$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i + 0,6 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,8 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan :

$$M_i = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal})$$

$$SD_i = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal})$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksud untuk menggambarkan data mengenai hasil dari Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang dianalisis dengan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir penilaian serta instrumen untuk menganalisis muatan HOTS dan RPP yang dianalisis.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan berupa data yang akan dideskripsikan yang bertujuan untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data dokumen RPP yang telah diperoleh berjumlah 10 RPP yang telah dibuat oleh 10 guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penilaian beruba analisis RPP menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir penilaian yang dibagi menjadi 3 (tiga) penilaian yaitu apabila komponen dalam RPP sudah lengkap mendapat poin 3 (tiga), apabila komponen RPP kurang lengkap mendapat poin 2 (dua), apabila komponen dalam RPP tidak ada maka mendapat poin 1 (satu).

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Deskripsi Statistik Analisis RPP Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SD Negeri Se-Kota Yogyakarta

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	79.2
<i>Median</i>	81
<i>Modus</i>	77
<i>Minimum</i>	67
<i>Maximum</i>	86
Standar Deviasi	5.8
Jumlah	792

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (90 + 30) \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

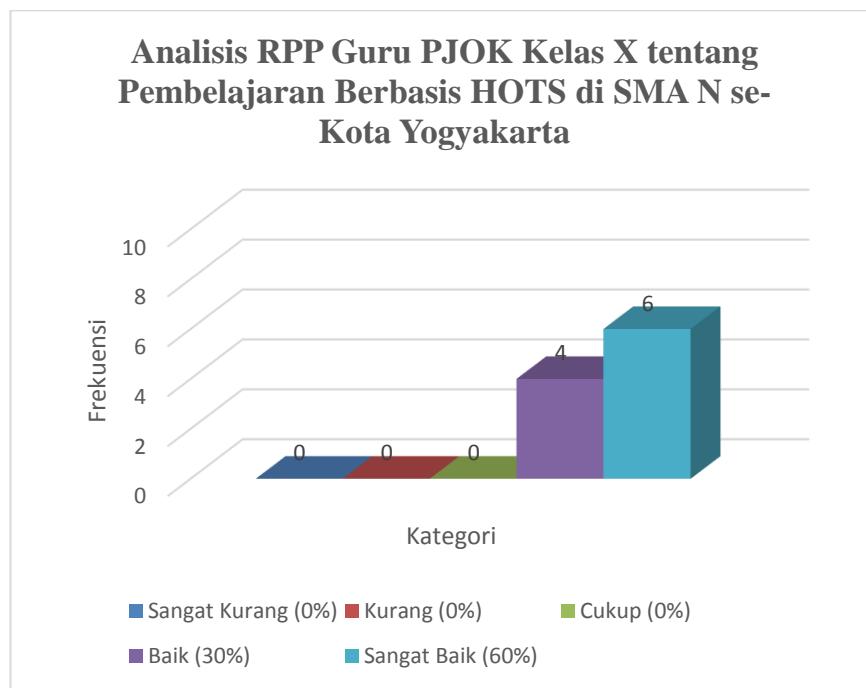
$$\begin{aligned}
 SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (90 - 30) \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas X Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$78 < X \leq 90$	Sangat Baik	6	60%
$66 < X \leq 78$	Baik	4	40%
$54 < X \leq 66$	Cukup	0	0%
$42 < X \leq 54$	Kurang	0	0%
$30 < X \leq 42$	Sangat Kurang	0	0%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pemilihan media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 40%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

1. Identitas Mata Pelajaran

Indikator dalam komponen identitas mata pelajaran ini yaitu satuan pendidikan, kelas/semester,materi pembelajaran, dan alokasi waktu yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Identitas Mata Pelajaran

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	3
<i>Median</i>	3
<i>Modus</i>	3
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	3
Standar Deviasi	0
Jumlah	30

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (3 + 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

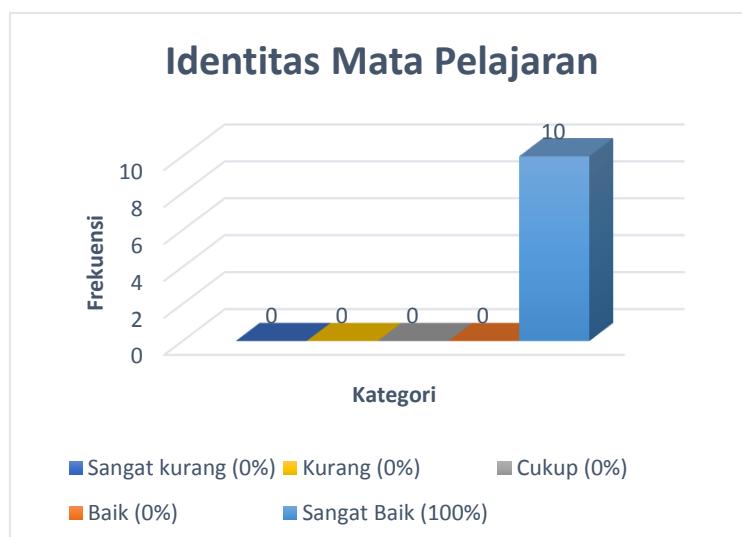
$$\begin{aligned} SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (3-1) \\ &= 0.33 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan identitas mata pelajaran yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 14. Pengkategorian Komponen Identitas Mata Pelajaran

No	Rentag skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$2,6 < X \leq 3$	Sangat Baik	10	100%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	0	0%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen identitas mata pelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen identitas mata pelajaran:

**Gambar 2. Diagram Komponen Identitas Mata Pelajaran**

2. Pemilihan Kompetensi

Indikator dalam komponen pemilihan kompetensi ini yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan terkait dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan kompetensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Pemilihan Kompetensi

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	8.5
<i>Median</i>	9
<i>Modus</i>	9
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	9
Standar Deviasi	1.08
Jumlah	85

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\ &= 6 \end{aligned}$$

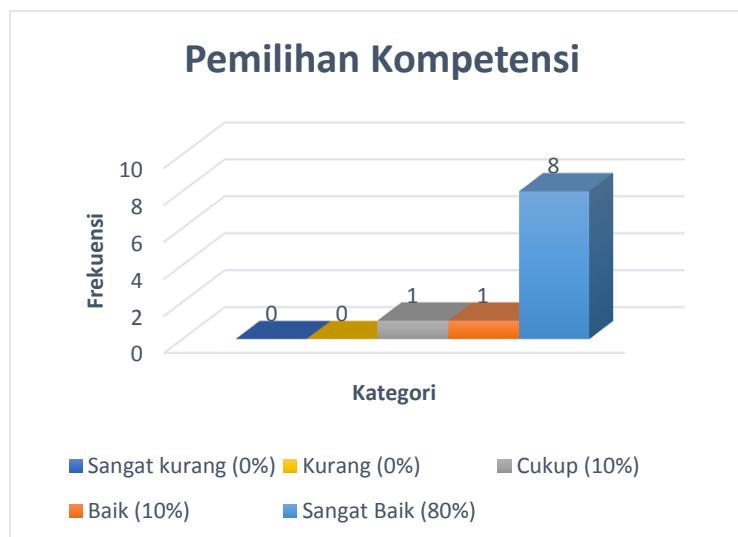
$$\begin{aligned} SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan kompetensi yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 16. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi

No	Rentag skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	8	80%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	1	10%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	10%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan kompetensi berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 10%, kategori “cukup” dengan persentase 10%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan kompetensi:

**Gambar 3. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi**

3. Perumusan Indikator

Indikator dalam komponen perumusan indikator ini yaitu kesesuaian dengan KD, Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Perumusan Indikator

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	7.2
<i>Median</i>	7
<i>Modus</i>	7
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
Standar Deviasi	0.63
Jumlah	72

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\ &= 6 \end{aligned}$$

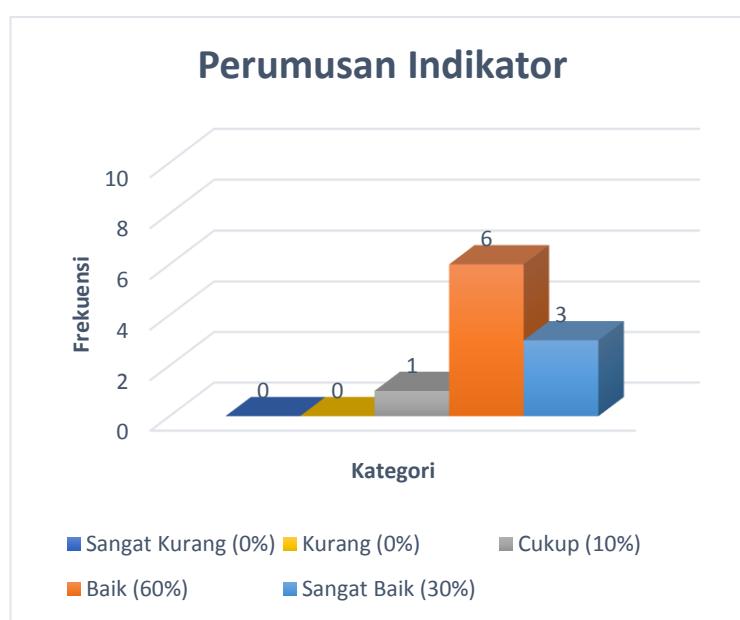
$$\begin{aligned} SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan indikator yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 18. Pengkategorian Perumusan Indikator

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	3	30%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	6	60%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	10%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan indikator berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 60%, kategori “cukup” dengan persentase 10%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen perumusan indikator:

**Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Indikator**

4. Perumusan Tujuan

Indikator dalam komponen perumusan tujuan ini yaitu kesesuaian dengan indikator, Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan tujuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Perumusan Tujuan

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	6.8
<i>Median</i>	7
<i>Modus</i>	7
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
Standar Deviasi	0.8
Jumlah	70

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\ &= 6 \end{aligned}$$

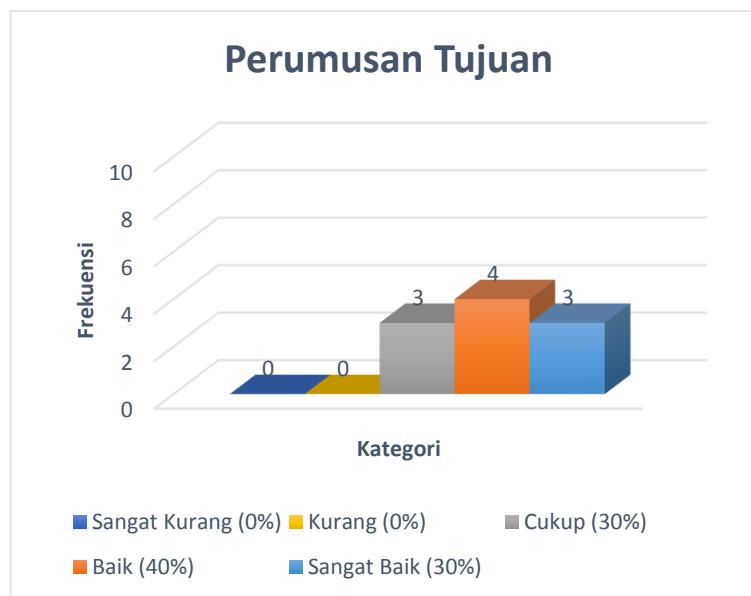
$$\begin{aligned} SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan tujuan yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 20. Pengkategorian Perumusan Tujuan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	3	30%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	4	40%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	3	30%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan tujuan berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 40%, kategori “cukup” dengan persentase 30%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen perumusan tujuan:

**Gambar 5. Diagram Komponen Perumusan Tujuan**

5. Pemilihan Materi Pembelajaran

Indikator dalam komponen materi pembelajaran ini yaitu kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	8.4
<i>Median</i>	8
<i>Modus</i>	8
<i>Minimum</i>	8
<i>Maximum</i>	9
Standar Deviasi	0.5
Jumlah	84

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 22. Pengkategorian Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	10	100%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% .

Berikut adalah diagram hasil untuk komponen materi pembelajaran:

**Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran**

6. Pemilihan Metode Pembelajaran

Indikator dalam komponen metode pembelajaran ini yaitu terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 23. Deskriptif Statistik Pemilihan Metode Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	2.6
<i>Median</i>	3
<i>Modus</i>	3
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	3
Standar Deviasi	0.5
Jumlah	84

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (3 + 1) \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (3 - 1) \\ &= 0.33 \end{aligned}$$

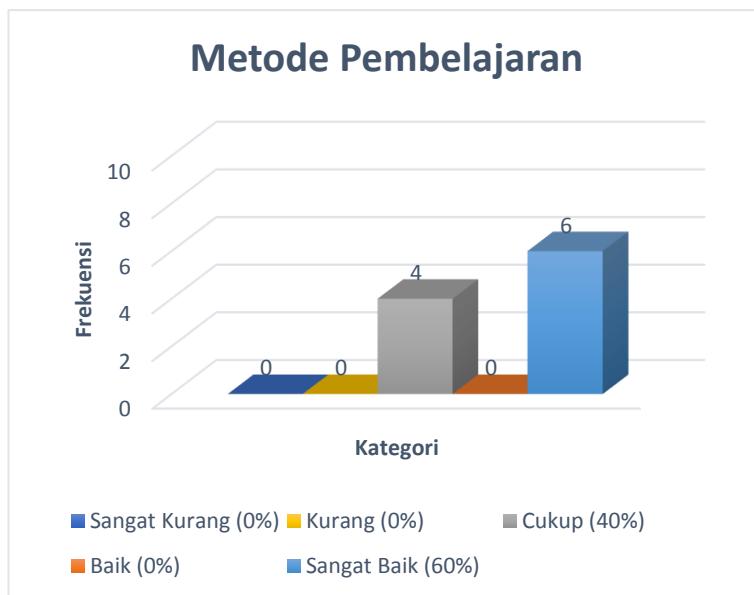
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 24. Pengkategorian Pemilihan Metode Pembelajaran

No	Rentag skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
----	-------------	----------	-----------	------------

1	$2,6 < X \leq 3$	Sangat Baik	6	60%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	4	40%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 40%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen metode pembelajaran:



Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran

7. Pemilihan Sumber Belajar

Indikator dalam komponen sumber belajar ini yaitu kesesuaian dengan KI KD dan Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Belajar

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	5.2
<i>Median</i>	6
<i>Modus</i>	6
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	1.3
Jumlah	52

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (6 + 2) \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (6 - 2) \\ &= 0.6 \end{aligned}$$

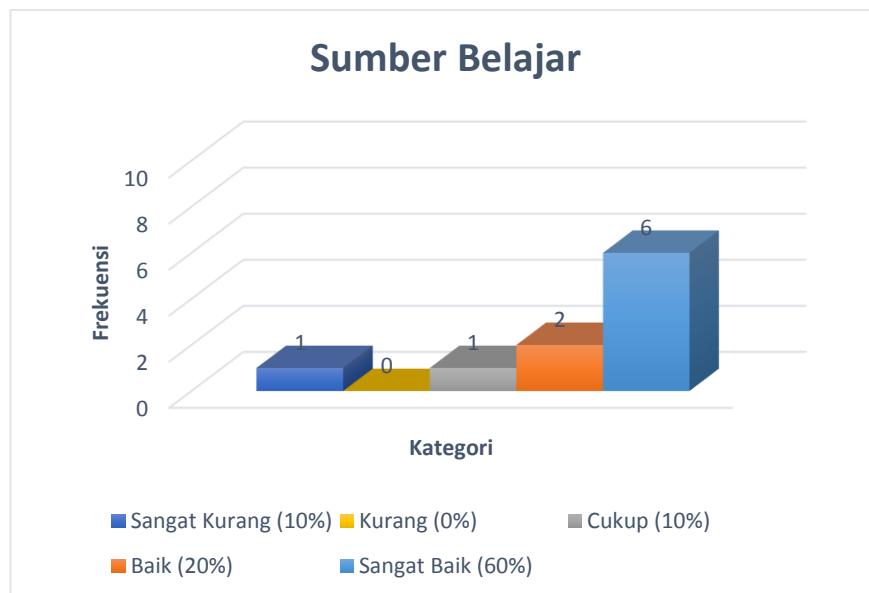
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber belajar yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 26. Pengkategorian Pemilihan Sumber Belajar

No	Rentag skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$5,2 < X \leq 6$	Sangat Baik	6	60%

2	$4,4 < X \leq 5,2$	Baik	2	20%
3	$3,6 < X \leq 4,4$	Cukup	1	10%
4	$2,8 < X \leq 3,6$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 2,8$	Sangat Kurang	1	10%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan sumber belajar berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 10%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 10% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan sumber belajar:



Gambar 8. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar

8. Kegiatan Pembelajaran

Indikator dalam komponen kegiatan pembelajaran ini yaitu menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi, memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Transfer Knowledge*, memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Critical Thinking* dan *Creativity* dan memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Problem Solving*. yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 27. Deskriptif Kegiatan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	18.9
<i>Median</i>	19
<i>Modus</i>	20
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	21
Standar Deviasi	1.5
Jumlah	189

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (21 + 7) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (21 - 7) \\
 &= 2,33
 \end{aligned}$$

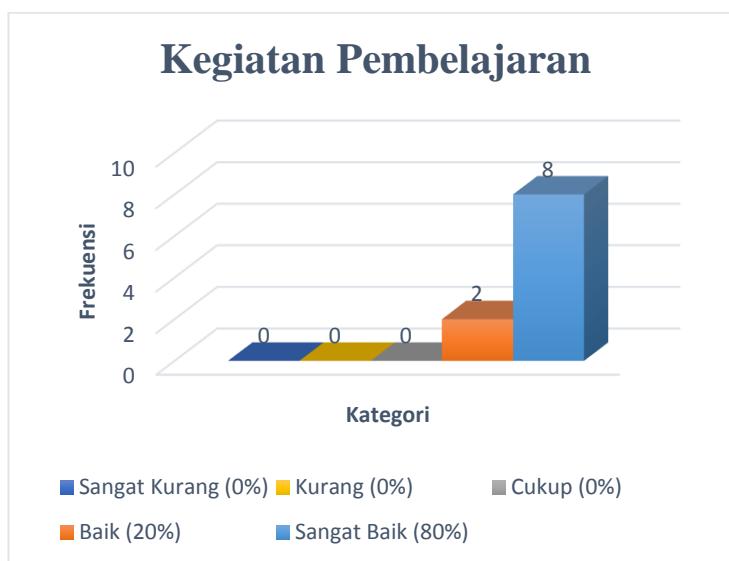
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel

distribusi pengkategorian normatif untuk komponen kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 18. Pengkategorian Kegiatan Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$18,2 < X \leq 21$	Sangat Baik	8	80%
2	$15,4 < X \leq 18,2$	Baik	2	20%
3	$12,6 < X \leq 15,4$	Cukup	0	0%
4	$9,8 < X \leq 12,6$	Kurang	0	0%
5	$7 < X \leq 9,8$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan presentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 93,33%, kategori “kurang” dengan presentase 6,67%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen kegiatan pembelajaran:



Gambar 9. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran

9. Penilaian

Indikator dalam komponen penilaian ini yaitu kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik dan kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 29. Deskriptif Penilaian

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	13.2
<i>Median</i>	14.5
<i>Modus</i>	15
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	15
Standar Deviasi	2.34
Jumlah	132

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (15 + 5) \end{aligned}$$

$$= 10$$

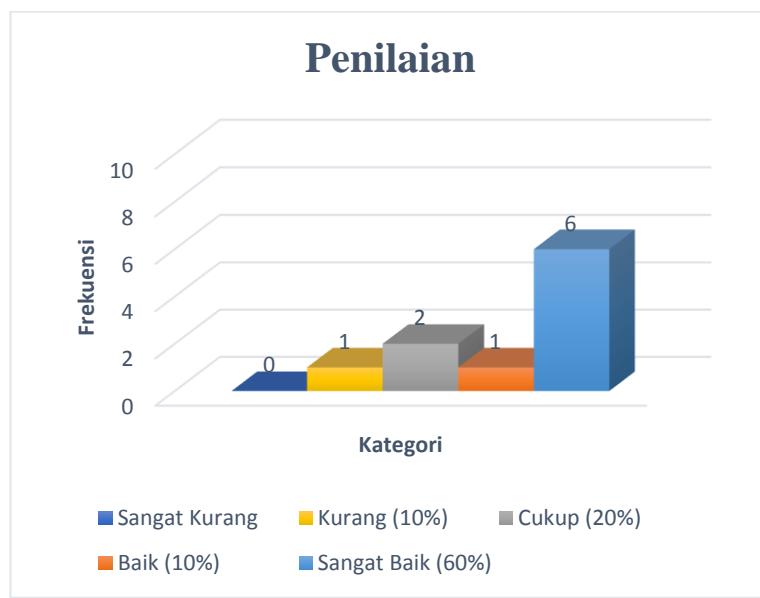
$$\begin{aligned} SD_i &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (15 - 5) \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen penilaian yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 30. Pengkategorian Penilaian

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$13 < X \leq 15$	Sangat Baik	6	60%
2	$11 < X \leq 13$	Baik	1	10%
3	$9 < X \leq 11$	Cukup	2	20%
4	$7 < X \leq 9$	Kurang	1	10%
5	$5 < X \leq 7$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan kategori 10%, kategori “cukup” dengan presentase 20%, kategori “kurang” dengan persentase 10% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen penilaian:



Gambar 10. Diagram Komponen Penilaian

10. Pemilihan Media Pembelajaran

Indikator dalam komponen media pembelajaran ini yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 31. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	5.1
<i>Median</i>	6
<i>Modus</i>	6
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	1.3

Jumlah	51
--------	----

Keterangan :

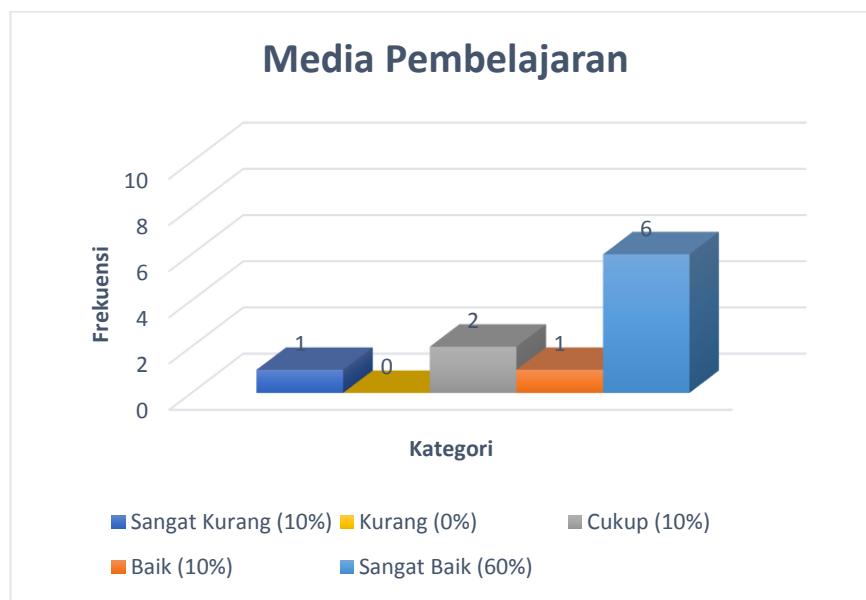
$$\begin{aligned}
 Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (6 + 2) \\
 &= 4 \\
 SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (6 - 2) \\
 &= 0.6
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 32. Pengkategorian Pemilihan Media Pembelajaran

No	Rentag skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$5,2 < X \leq 6$	Sangat Baik	6	60%
2	$4,4 < X \leq 5,2$	Baik	1	10%
3	$3,6 < X \leq 4,4$	Cukup	2	10%
4	$2,8 < X \leq 3,6$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 2,8$	Sangat Kurang	1	10%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 10%, kategori “cukup” dengan persentase 20%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 10% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan media pembelajaran:



Gambar 11. Diagram Komponen Pemilihan Media Pembelajaran

11. Penggunaan Kata Kerja Operasional

Penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) di dalam RPP berbasis HOTS menggunakan kata kerja operasional yang mengacu pada C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta), data hasil analisis mengenai penggunaan KKO dalam RPP yang dibuat Guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 33. Penggunaan Kata Kerja Operasional

No.	Komponen RPP	KKO yang digunakan	Level Kognitif	Frekuensi
1.	Pemilihan Kompetensi (KD)	Menganalisis	(C4)	9 RPP
2.	Perumusan Indikator	Menganalisis	(C4)	8 RPP

		Mengukur	(C4)	7 RPP
		Menyelidiki	(C4)	8 RPP
		Memutuskan	(C5)	4 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	5 RPP
		Mengembangkan	(C6)	5 RPP
		Merancang	(C6)	4 RPP
3.	Perumusan Tujuan	Menganalisa	(C4)	8 RPP
		Mengukur	(C4)	7 RPP
		Mengoreksi	(C4)	2 RPP
		Memutuskan	(C5)	3 RPP
		Mengomunikasikan	(C5)	2 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	3 RPP
		Mengembangkan	(C6)	2 RPP
		Merancang	(C6)	3 RPP
		Mengoreksi	(C4)	4 RPP
4.	Kegiatan Pembelajaran	Mendiskusikan	(C4)	7 RPP
		Memverifikasi	(C5)	5 RPP
		Mengolah	(C5)	8 RPP
		Memadukan	(C5)	3 RPP
		Menyimpulkan	(C5)	8 RPP
		Menanggapi	(C5)	8 RPP
		Menyajikan	(C6)	8 RPP
		Menyusun	(C6)	7 RPP
		Mempresentasikan	(C6)	7 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	6 RPP

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui penggunaan kata kerja operasioal didalam RPP guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta telah mengacu pada pembelajaran berbasis HOTS. Penggunaan kata kerja operasional telah sampai pada kategori C4, C5 dan C6, yang menandakan didalam RPP tersebut peserta didik melaksanakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri se-Kota

Yogyakarta secara keseluruhan dari 10 RPP menunjukkan dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 40%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Adapun pada komponen identitas mata pelajaran dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 0% .

Adapun pada komponen pemilihan kompetensi dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 10%, kategori “cukup” dengan persentase 10%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 0% dengan indikator penilaian kompetensi inti, kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pelajaran dan terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu penggunaan kata kerja operasinal C4, C5 dan C5.

Pada komponen perumusan indikator dari keseluruhan data 10 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 60%, kategori “cukup” dengan persentase 10%,

kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan KD, Kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4,C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan 10 RPP hanya 1 RPP yang sudah menggunakan kata kerja operasional berbasis HOTS pada semua indikatornya, dan 1 RPP yang belum menggunakan satu pun kata kerja operasional berbasis HOTS, sedangkan 8 RPP hanya menggunakan sebagian kata kerja operasional berbasis HOTS dalam perumusan indikator.

Pada komponen perumusan tujuan dari keseluruhan data 10 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 30%, kategori “baik” dengan persentase 40%, kategori “cukup” dengan persentase 30%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan indikator, Kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4,C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan 10 RPP hanya 2 RPP yang sudah menggunakan kata kerja operasional berbasis HOTS pada perumusan tujuan pembelajaran, dan 1 RPP yang belum menggunakan satupun kata kerja operasional berbasis HOTS, sedangkan 7 RPP hanya menggunakan sebagian kata kerja operasional berbasis HOTS dalam perumusan tujuan pembelajaran.

Pada komponen materi pembelajaran dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 100%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%,

kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 0% dari keseluruhan RPP telah menuliskan materi pembelajaran dengan sempurna.

Adapun pada komponen metode pembelajaran dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 40%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 0% dari keseluruhan RPP masih ada RPP yang belum memberikan metode yang berbasis HOTS .

Adapun pada komponen sumber belajar dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 10%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 10% pada komponen ini masih ada guru yang belum memahami cara menuliskan sumber belajar yang tepat pada RPP tersebut.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 10 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentsae 20%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, ini, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu berupa mentrasfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan

penyelesaian masalah (*problem solving*), dari keseluruhan 10 RPP, seluruh sekolah telah menggunakan langkah-langkah yang berbasis HOTS , dalam proses pembelajaran terdapat RPP yang menggunakan pendekatan *Teams Games Turnament* yang memungkinkan peserta didik berpikir kritis dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan, pendekatan saintifik, pendekatan 4C (*Communication, Colaboration, Creativity, Critical Thinking*).

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru SMAN se-Kota Yogyakarta telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam RPP yang telah dibuat, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mencari tau sendiri bagaimana latihan yang baik, urutan teknik dasar yang baik yang nantinya akan dipresentasikan dan dievaluasi oleh temannya sendiri, guru hanya sebagai fasilitator ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 10 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 10%, kategori “cukup” dengan persentase 20%, kategori kategori “kurang” dengan persentase 10% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Pada penilaian harus sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, dari keseluruhan 10 RPP yang telah dibuat oleh guru SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam indikator penilaian telah menerapkan 3 aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam menilaipun terdapat sekolah yang menggunakan penilian teman sebaya, sehingga memungkinkan untuk melatih siswa dalam berpikir kritis tentang gerakan yang benar dan kesalahan yang dilakukan oleh temannya sendiri, penilian ini juga melatih karakter peserta didik agar bersikap jujur dan adil ketika menilai teman sendiri.

Pada komponen media pembelajaran dari keseluruhan 10 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 10%, kategori “cukup” dengan persentase 20%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 10% pada komponen ini, guru masih belum memanfaatkan media sebagai penunjang pembelajaran, hal itu dilihat dari penulisan media yang kurang dalam RPP guru tersebut.

Pada penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta telah menggunakan kata kerja yang mengacu pada pembelajaran berbasis HOTS, hal ini didukung oleh penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang mengharuskan guru memperbarui RPP yang telah mereka buat supaya mengacu pada pembelajaran berbasis HOTS, akan tetapi masih terdapat kata kerja operasional berbasis LOTS yaitu C1(Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan) yang digunakan dalam penyusunan RPP. Secara garis besar guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta telah menggunakan banyak kata kerja operasional yang berbasis HOTS dalam penyusunan RPP baik dalam perumusan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 60%, kategori “baik” dengan persentase 40%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dalam penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan sudah dinyatakan sangat baik dengan demikian dapat menjadikan gambaran bagi para guru PJOK lain dalam menyusun RPP.
2. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan dinyatakan sangat baik. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki komponen RPP agar menjadi lebih baik.
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SMA PJOK se-Kota Yogyakarta sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan materi pembelajaran, peneliti hanya mengambil data RPP pada materi permainan bola besar saja agar mempermudah saat melakukan penganalisisan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.
3. Peneliti masih berada dalam tahap belajar mengenai pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), akan tetapi meskipun peneliti sudah berusaha sebaik mungkin kemungkinan masih ada kekeliruan dalam lembar penilaian dan pembahasan.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
2. Bagi guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen penilaian autentik agar kedepannya lebih baik.

3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Herlina (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan Nasional no.20 tahun 2003*. Jakarta: Kemendiknas.
- Pemerintah Indonesia (2013). *Permendikbud Nomor.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia (2016). *Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)*. Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2016). *Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia (2018). *Permendikbud Nomor.37 Tahun 2018 tentang Tujuan dari Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rithaudin, A. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 15, Nomor 1, Hal: 34-36 .
- Sajidan & Afandi (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta : Penerbit dan Percetakan UNS
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani. Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Suryobroto, Agus. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Widarto. (2014). *Penyusunan RPP pada Kurikulum 2013*. Yogyakarta: LPPMP UNY.
- Utari, R. (2013). *Taksonomi Bloom apa dan bagaimana menggunakannya*. Jakarta: Pusdiklat KNPK.
- Yudiana. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Instrumen Penilaian

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1	2	3	
	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.				
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.				
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.				
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.				
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih				
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>				
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>				
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>				
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
Jumlah					

Lampiran 2. Hasil Penilaian

FORMAT PENELAHAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

: SMA 1

: PTOK

Materi Pembelajaran : Permainan Bola Basket

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		V		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.	V			
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			V	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			V	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.	V			
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			V	
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			V	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			V	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			V	
	Jumlah				

FORMAT PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA 2
Mata Pelajaran : PJOK

Materi Pembelajaran : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti	✓			
2.	Kompetensi Dasar		✓		
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		✓		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		✓		
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.		✓		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.		✓		
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			✓	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		✓	✓	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓	
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			✓	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			✓	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>		✓		
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.		✓		
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		✓		
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		✓		
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		✓		
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		✓		
Jumlah					

FORMAT PENELAHAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP 3
Mata Pelajaran : PTK

Materi Pembelajaran : Vermilion Bola Besar

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pemilihan Kompetensi	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			✓	
2.	Kompetensi Dasar			✓	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
Perumusan Indikator		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.			✓	
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
Perumusan Tujuan		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			✓	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.			✓	
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
Kegiatan Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	✓	✓	✓	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		✓		
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		✓		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			✓	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			✓	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			✓	
Penilaian		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			✓	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			✓	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			✓	
Jumlah					

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP 4
Mata Pelajaran : PTK
Materi Pembelajaran : Permainan Balon Bear

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		V		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.		V		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			V	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			V	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		V		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			V	
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.	V			
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik	V			
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		V		
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			V	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		V		
	Jumlah				

FORMAT PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah

Mata Pelajaran

Materi Pembelajaran

: SMA 5

Pjok

perbaikan Bobo Beur

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.	V			
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.	V			
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			V	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		V		
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		V		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			V	
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			V	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik.			V	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			V	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			V	
	Jumlah				

FORMAT PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP 6

Mata Pelajaran : P.DIK

Materi Pembelajaran : Permainan Boba Bear

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
Perumusan Indikator		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.			V	
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
Perumusan Tujuan		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.			V	
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
Kegiatan Pembelajaran		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			V	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			V	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		V		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			V	
Penilaian		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			V	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			V	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			V	
Jumlah					

FORMAT PENELAHAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP 7

Mata Pelajaran : PJOK

Materi Pembelajaran : Permainan Bola Datar

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			V	
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		V		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.		V		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih		V		
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			V	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.	V			
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>	V			
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			V	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		V		
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		V		
Jumlah					

FORMAT PENELAHAAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

MAP 8

Mata Pelajaran :

PJOK

Materi Pembelajaran : *Permainan Bola Bebas*

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti	V			
2.	Kompetensi Dasar			V	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			V	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		V		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			V	
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			V	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.		V		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		V		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			V	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			V	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			V	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			V	
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			V	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			V	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			V	
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			V	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			V	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			V	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			V	
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			V	
	Jumlah				

FORMAT PENELAHAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pembelajaran : permainan bola voli.

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		1 Tidak Ada	2 Sesuai Sebagian	3 Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			✓	
2.	Kompetensi Dasar			✓	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		✓		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		✓		
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.		✓		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih		✓		
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			✓	
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		✓		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			✓	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>		✓		
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>		✓		
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.	✓			
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		✓		
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)		✓		
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		✓		
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.		✓		
	Jumlah				

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA II

Mata Pelajaran : PTK

Materi Pembelajaran : Permainan Bola Belar

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			KKO HOTS
		Tidak Ada	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kompetensi Inti			✓	
2.	Kompetensi Dasar			✓	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
4.	Kesesuaian dengan KD.			✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.		✓		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Perumusan Tujuan	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			✓	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan Indikator.			✓	
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		✓		
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
10.	Menampilkkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	
11.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			✓	
12.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		✓		
13.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		✓		
14.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			✓	
15.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			✓	
16.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Problem Solving</i>			✓	
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
17.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓	
18.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			✓	
19.	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			✓	
20.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.		✓		
21.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			✓	
	Jumlah				

Lampiran 3. Contoh RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Bola voli
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) yang telah diamati.• Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung dan selanjutnya membuat catatan hasil pengamatan.• Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan bolavoli.• Menirukan teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru• Memilih/memutuskan passing yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola maupun kecepatannya.• Memilih/memutuskan jenis servis dan kecepatan bola yang akan digunakan untuk menyulitkan lawan.
4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none">• Bermain bolavoli dengan menerapkan teknik permainan yang telah dipelajarinya menggunakan peraturan yang sesungguhnya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) yang telah diamati.
- Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung dan selanjutnya membuat catatan hasil pengamatan.

- Memahami kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan bolavoli.
- Menirukan teknik dasar permainan bola voli (passing bawah, passing atas, servis, dan smash) dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru
- Memilih/memutuskan passing yang harus dilakukan sesuai dengan arah datangnya bola maupun kecepatannya.
- Memilih/memutuskan jenis servis dan kecepatan bola yang akan digunakan untuk menyulitkan lawan.
- Bermain bolavoli dengan menerapkan teknik permainan yang telah dipelajarinya menggunakan peraturan yang sesungguhnya

D. Materi Pembelajaran

Bola voli:

- Passing bawah
- Passing atas
- Servis bawah
- Servis atas
- *Smash/spike*
- *Block/ bendungan*

E. Metode Pembelajaran

- Cakupan (Inclusive).
- Demonstrasi.
- Bagian dan keseluruhan (Part and Whole).
- Timbal-balik (Resiprokal).
- Jigsaw.
- Periksa sendiri (selfcheck).
- Penugasan.
- Project Based Learning.
- Problem-Based Learning.
- Pendekatan Scientific.

F. Media Pembelajaran

1. Media:

- a. Gambar gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.
- b. Video pembelajaran gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.
- c. Model peserta didik atau guru yang memperagakan gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.

2. Alat dan Bahan:

- a. Lapangan permainan bola voli atau lapangan sejenisnya (lapangan bola basket, halaman sekolah, atau lapangan terbuka).
- b. Bola voli atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
- c. Jaring /net bola voli atau sejenisnya (tali plastik).
- d. Peluit dan Stopwatch.
- e. Panduan Pembelajaran Siswa.

G. Sumber Belajar

Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru :
Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Apersepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah • Pemberian contoh-contoh materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah oleh guru.</p>

	<p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p>

	<p>Mencatat semua informasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p>

- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara **tertulis** tentang materi :

Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah
- Menjawab pertanyaan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran **Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah** berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing bawah kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan
Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas • Pemberian contoh-contoh materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</p>

	<ul style="list-style-type: none"> → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas → Mendengar Pemberian materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> <p>untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p>

	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> → Mengolah informasi dari materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>

<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : <p>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas</i></p> → Menjawab pertanyaan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas 	

- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam Passing atas kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaianannya. Jadi, singkatnya format penilaianannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$

3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaianya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00	= Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00	= Baik (B)
25,01 – 50,00	= Cukup (C)
00,00 – 25,00	= Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)**

2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian: Ujian Tulis
 - b. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
- a. Soal ujian tulis

Nama :
 Kelas :

No.	Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
1	Fakta Sebutkan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Sebutkan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	
2	Konsep	

	Jelaskan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Jelaskan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	
3	Prosedur Jelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik passing bawah permainan bola voli. Jelaskan cara melakukan berbagai gerak spesifik servis bawah permainan bola voli.	

b. Pedoman penskoran

1) Penskoran

a) Soal nomor 1

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

b) Soal nomor 2

- (1) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (4) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

c) Soal nomor 3

- (1) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (2) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (3) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

d) Soal nomor 4

- (1) Skor 4, jika urutan benar dan lengkap
- (2) Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap
- (3) Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap
- (4) Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

2) Pengolahan skor

Skor maksimum: 24

Skor perolehan siswa: SP

Nilai yang diperoleh siswa: $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

a. Lembar pengamatan proses variasi dan kombinasi gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli

1) Teknik penilaian

Uji unjuk kerja oleh rekan sejawat (dalam permainan)

2) Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

Siswa diminta untuk melakukan variasi dan kombinasi gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli yang dilakukan berpasangan, berkelompok atau dalam bentuk bermain.

Nama :

Kelas :

Petugas Pengamatan :

a) Petunjuk Penilaian

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan gerak yang diharapkan.

b) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Spesifik

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

3) Pedoman Penskoran

a) Penskoran

(1) Sikap awalan melakukan gerakan Skor baik jika:

(1) ambil posisi sikap siap normal.

(2) pada saat tangan akan dikenakan pada bola, segera tangan dan juga lengan diturunkan.

(3) tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan dan lurus.

Skor sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan Skor baik jika:

(1) berdiri tegak dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut direndahkan

(2) rapatkan dan luruskan kedua lengan di depan badan

(3) dorongkan kedua lengan ke arah datangnya bola

(4) perkenaan bola yang baik tepat pada pergelangan tangan

Skor Sedang jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

(3) Sikap akhir melakukan gerakan

Skor baik jika:

(1) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.

(2) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki

(3) lengan yang mempassing bola berada di depan dengan posisi badan rileks. Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar

Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

b) Pengolahan skor

Skor maksimum: 9 Skor perolehan siswa: SP Nilai keterampilan yang diperoleh siswa: $SP/9 \times 4$

b. Lembar pengamatan penilaian hasil gerak spesifik passing bawah dan servis bawah bola permainan bola voli.

1) Penilaian hasil gerak passing bawah

a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk gerak spesifik passing bawah dilakukan siswa selama 30 detik dengan dengan cara

(1) Mula-mula siswa berdiri dengan memegang bola

(2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba "mulai" siswa mulai mempasingkan bola setinggi 242 centimeter

(3) Petugas menghitung ulangan/pantulan bola yang dapat dilakukan oleh siswa

(4) Jumlah ulangan/pantulan bola yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor

b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... \geq 20 kali \geq 15 kali	86 - 100	Sangat Baik
17 – 19 kali	12 – 14 kali	71 - 85	Baik
14 – 16 kali	9 – 11 kali	56 - 70	Cukup
..... \leq 13 kali \leq 8 kali \leq 55	Kurang

2) Penilaian hasil gerak spesifik servis bawah

a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk gerak spesifik servis bawah dilakukan siswa selama 30 detik dengan dengan cara:

(1) Mula-mula siswa berdiri di belakang lapangan dengan memegang bola.

- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba "mulai" siswa mulai servis bawah sebanyak enam kali servis.
- (3) Petugas menghitung bola yang dapat melewati net yang dilakukan oleh siswa.
- (4) Jumlah bola yang dapat melewati net yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... ≥ 18 angka ≥ 15 angka	86 - 100	Sangat Baik
15 – 17 angka	12 – 14 angka	71 - 85	Baik
12 – 14 angka	9 – 11 angka	56 - 70	Cukup
..... ≤ 11 angka ≤ 8 angka ≤ 55	Kurang

4. Remedial

Remedial dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada siswa, nilai yang dicapai tidak memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut contoh format remedial terhadap tiga siswa.

No	Siswa	Target KI		Aspek	Materi	Indikator	KBM/KKM	Bentuk Remedial	Nilai		Ket
		KI	KD						Awal	Remedial	
1											
2											
3											

Keterangan Orang Tua Siswa:

5. Pengayaan

Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada siswa, nilai yang dicapai tidak memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan. Berikut contoh format pengayaan terhadap tiga siswa.

No	Siswa	Target KI		Aspek	Materi	Indikator	KBM/KKM	Bentuk Remedial	Nilai		Keterangan
		KI	KD						Awal	Remedial	
1											
2											
3											

Keterangan Orang Tua Siswa:

Yogyakarta 13 JULI 2018

Mengetahui
Kepala Sekolah ...

Guru Mata Pelajaran

Drs. MUNJID NUR ALAMSYAH.MM
NIP 19611212 198703 1 007

DWI TUTIK SUGIYARTI.SPd
NIP/196806132008012011

Lampiran 4. Hasil Data Penilaian

Nama Sekolah	Pemilihan Kompetensi			Perumusan Indikator			Perumusan Tujuan			Kegiatan Pembelajaran								Penilaian					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
SMA 1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
SMA 2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	47
SMA 3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
SMA 4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	56
SMA 5	3	3	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
SMA 6	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
SMA 7	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	52
SMA 8	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
SMA 10	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	48
SMA 11	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	57

Lampiran 5. Pengkategorian Indikator

A. PEMILIHAN KOMPETENSI

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	8	80%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	1	10%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	10%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

B. PERUMUSAN INDIKATOR

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	3	30%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	6	60%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	1	10%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

C. PERUMUSAN TUJUAN

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	3	30%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	4	40%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	3	30%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$18,2 < X \leq 21$	Sangat Baik	8	80%
2	$15,4 < X \leq 18,2$	Baik	2	20%
3	$12,6 < X \leq 15,4$	Cukup	0	0%
4	$9,8 < X \leq 12,6$	Kurang	0	0%
5	$7 < X \leq 9,8$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

E. PENILAIAN

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$13 < X \leq 15$	Sangat Baik	6	60%
2	$11 < X \leq 13$	Baik	1	10%
3	$9 < X \leq 11$	Cukup	2	20%
4	$7 < X \leq 9$	Kurang	1	10%
5	$5 < X \leq 7$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Lampiran 6. Hasil Penelitian Analisis Keseluruhan RPP

Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas X tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$54.6 < X \leq 63$	Sangat Baik	7	70%
$46.2 < X \leq 54.6$	Baik	3	30%
$37.8 < X \leq 46.2$	Cukup	0	0%
$29.4 < X \leq 37.8$	Kurang	0	0%
$21 < X \leq 29.4$	Sangat Kurang	0	0%
Total		10	100%

Lampiran 7. Kata Kerja Operasional yang digunakan

No.	Komponen RPP	KKO yang digunakan	Level Kognitif	Frekuensi
1.	Pemilihan Kompetensi (KD)	Menganalisis	(C4)	9 RPP
2.	Perumusan Indikator	Menganalisis	(C4)	8 RPP
		Mengukur	(C4)	7 RPP
		Menyelidiki	(C4)	8 RPP
		Memutuskan	(C5)	4 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	5 RPP
		Mengembangkan	(C6)	5 RPP
		Merancang	(C6)	4 RPP
3.	Perumusan Tujuan	Menganalisa	(C4)	8 RPP
		Mengukur	(C4)	7 RPP
		Mengoreksi	(C4)	2 RPP
		Memutuskan	(C5)	3 RPP
		Mengomunikasikan	(C5)	2 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	3 RPP
		Mengembangkan	(C6)	2 RPP
		Merancang	(C6)	3 RPP
		Mengoreksi	(C4)	4 RPP
4.	Kegiatan Pembelajaran	Mendiskusikan	(C4)	7 RPP
		Memverifikasi	(C5)	5 RPP
		Mengolah	(C5)	8 RPP
		Memadukan	(C5)	3 RPP
		Menyimpulkan	(C5)	8 RPP
		Menanggapi	(C5)	8 RPP
		Menyajikan	(C6)	8 RPP
		Menyusun	(C6)	7 RPP
		Mempresentasikan	(C6)	7 RPP
		Mengkategorikan	(C6)	6 RPP
5.	Penilaian	-		

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian UNY

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 08.37/UN.34.16/PP/2019. 28 Agustus 2019.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Kepala DISDIKPORA DIY
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Hamdan Inayatullah
NIM : 15601241140
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP : 198101252006041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : September s/d Oktober 2019
Tempat : SMA Negeri se-Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X Mapel PJOK
Ditinjau dari Higher Order Thinking Skills di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs